

MODEL *PROBLEM BASED INTRUCTION* BERBANTUAN *MIND MAPPING* PADA MATERI PERMASALAHAN SOSIAL DI LINGKUNGAN SETEMPAT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Kardiana Metha Rozhana dan Hasminar Rachman Fidiastuti

jr.kardiana@yahoo.com

Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Abstract: The purpose of this study to describe the application of the Problem Based Instruction model assisted of *Mind Mapping* model, student activities, and student learning outcomes in grade IV SDN 2 Pringapus Trenggalek. The research method used is descriptive qualitative research method with type research design using classroom action research (CAR) conducted in two cycles, cycle 1 and cycle 2 with research subjects 4th grade students of SDN 2 Pringapus amounting to 24 students. The results of the pre-cycle, student learning activities 63% and 68% of learning outcomes. Cycle 1 student activity results obtained 84% and 74% of learning outcomes. Cycle 2 and the results of student activity increased to 92% and 85% of learning outcomes.

Key Words: Problem Based Instruction Model, *Mind Mapping* Model, Activities, Learning Outcomes

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Intruction* berbantu model *Mind Mapping*, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Pringapus Kabupaten Trenggalek. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian diskriptif kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus-1 dan siklus-2 dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN 2 Pringapus yang berjumlah 24 siswa. Hasil dari pra siklus, aktivitas belajar siswa yaitu 63% dan hasil belajar 68%. Siklus-1 diperoleh hasil aktivitas siswa 84% dan hasil belajar 74%. Siklus-2 dan diperoleh hasil aktivitas siswa meningkat menjadi 92% dan hasil belajar 85%.

Kata Kunci: Model Problem Based Intruction, Model *Mind Mapping*, Aktivitas, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Suatu bangsa yang maju dibangun dari system pendidikan yang baik. Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu melalui proses pembelajaran di kelas. Kariani (2014: 2) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penting dalam pendidikan melalui proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Upaya guru agar pembelajaran lebih berkualitas yaitu dengan cara menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran yang bersifat kognitif, seperti pelajaran IPS. Pelajaran IPS merupakan pelajaran yang mengarah pada materi hafalan. Pada dasarnya pembelajaran IPS yang dilaksanakan di sekolah dasar masih berpusat pada guru seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan hasil belajar kurang maksimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menggunakan model kooperatif yang mengajak siswa untuk bekerjasama dan menghindari *teacher centered* (berpusat pada guru). Upaya yang dilakukan untuk menghindari pembelajaran berpusat pada guru yaitu mengajak siswa untuk bekerja sama atau berkelompok dalam sebuah pembelajaran. Bekerja sama yaitu suatu usaha yang dilakukan lebih dari satu orang dalam menyelesaikan persoalan.

Kegiatan kerja sama yang dilakukan dalam pembelajaran salah satunya dengan membentuk kelompok belajar. Melalui kegiatan kelompok belajar, siswa dapat bertukar pendapat sehingga banyak jawaban yang diperoleh. Menurut Nurwati (2012: 2) dengan bekerja sama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal daripada melakukan secara individu. Pernyataan ini sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan *Mind Mapping* memiliki potensi melibatkan siswa secara aktif dalam proses menyelesaikan suatu permasalahan, bertanya jawab, mengumpulkan data, menyimpulkan pembelajaran, dan tes akhir.

Menurut Abas (2011: 6) *Problem Based Instruction* merupakan usaha memusatkan pembelajaran pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa, sedangkan peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. *Problem Based Instruction* melibatkan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuan diserap dengan baik dan melatih siswa untuk dapat bekerjasama dengan siswa lainnya. Setelah pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, kemudian siswa menyimpulkan pembelajaran melalui peta pikiran dan mengerjakan tes akhir sebagai penilaian.

Menurut Asriyani (2013: 4) *Mind Mapping* merupakan teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak kanan dan kiri yang terdapat di dalam diri siswa. Dengan adanya keterlibatan otak kanan dan kiri maka memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun verbal.

Berdasarkan uraian di atas dilakukan observasi di SDN 2 Pringapus Kabupaten Trenggalek pada hari Senin tanggal 14 Maret 2016 pukul 08.00 WIB, diperoleh permasalahan yang terjadi di SDN 2 Pringapus Kabupaten Trenggalek yaitu siswa kurang maksimal dalam pembelajaran hal ini dikarenakan guru dalam proses belajar

belum menggunakan RPP, belum menggunakan media, masih menggunakan metode ceramah atau dekte, dan siswa mengerjakan LKS.

METODE

Penelitian dilakukan di SDN 2 Pringapus Kabupaten Trenggalek yang beralamat di RT 39 RW 08 Desa Pringapus Kabupaten Trenggalek. Kelas yang diteliti kelas IV dengan jumlah 24 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan digunakan untuk tes hasil belajar. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 4-5 April 2016 pukul 07.00-09.00. Sedangkan siklus-2 dilaksanakan pada tanggal 18-19 April 2016 pukul 07.00-09.00. Pada setiap siklus terdiri dari tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Peran peneliti sebagai partisipan penuh dan diamati oleh guru kelas IV SDN 2 Pringapus Kabupaten Trenggalek.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu (Akbar, 2010:26). Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan suatu tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Pringapus Kabupaten Trenggalek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes akhir. Berikut merupakan teknik pengumpulan data.

Tabel 1.1 Teknik Pengumpulan Data

Data	Sumber Data	Instrumen	Proses
Observasi, Pelaksanaan pembelajaran, Hasil belajar	Siswa, RPP, model <i>Problem Based Intruction</i> berbantu <i>Mind Mipping</i> , aktivitas siswa, dan hasil tes.	<ul style="list-style-type: none">• Aktivitas siswa (proses belajar mengajar)• Hasil belajar	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan tes akhir siklus I• Memberikan tes akhir siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar mengalami peningkatan. Peningkatan siswa tersebut dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 1.2 Daftar Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Setiap Siklus

No	Kode Siswa	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Aktivitas	Hasil Belajar	Aktivitas	Hasil Belajar	Aktivitas	Hasil Belajar
1	DR	66.7	65	91.7	75	100.0	85
2	AI	16.7	75	91.7	80	100.0	100
3	AT	66.7	55	83.3	70	83.3	80
4	DW	91.7	85	100.0	85	91.7	85
5	ED	41.7	70	83.3	70	91.7	75
6	EP	66.7	45	75.0	65	83.3	80

7	F	50.0	60	91.7	70	100.0	85
8	G	66.7	80	91.7	80	91.7	80
9	GP	50.0	65	75.0	70	91.7	80
10	HR	66.7	75	91.7	75	100.0	75
11	KN	66.7	80	83.3	80	91.7	80
12	LM	75.0	65	83.3	70	91.7	70
13	LA	75.0	75	91.7	75	100.0	100
14	MT	41.7	75	66.7	85	91.7	85
15	NM	41.7	40	66.7	70	91.7	90
16	NH	91.7	70	91.7	75	83.3	75
17	VR	50.0	70	75.0	80	100.0	90
18	RA	83.3	50	83.3	65	83.3	85
19	RN	66.7	80	75.0	75	83.3	100
20	RK	58.3	75	83.3	75	91.7	75
21	SW	66.7	60	91.7	70	100.0	85
22	UW	75.0	75	91.7	75	83.3	100
23	NV	66.7	60	83.3	75	83.3	80
24	YA	75.0	70	83.3	75	100.0	100
Jumlah		1516.7	1620	2025.0	1785	2208.3	2040
Rata-rata		63%	68 %	84%	74 %	92%	85 %

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa setiap siklus terjadi peningkatan. Hasil dari pra siklus, aktivitas belajar siswa yaitu 63% dan hasil belajar 68%. Siklus-1 diperoleh hasil aktivitas siswa 84% dan hasil belajar 74%. Siklus-2 dan diperoleh hasil aktivitas siswa meningkat menjadi 92% dan hasil belajar 85%.

Pembahasan

Penerapan model *Problem Based Intruction* pada kegiatan pembelajaran IPS dapat melibatkan siswa secara berkelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Model *Problem Based Intruction* yaitu kegiatan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi belajar, memberikan sejumlah masalah yang harus siswa diskusikan, mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai eksperimen dalam memecahkan masalah, membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya dan laporan kinerja bersama temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saenab (2014: 82) model *Problem Based Intruction* merupakan pemberian masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama proses pembelajaran siswa memecahkan masalah yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuannya.

Setelah diberikan suatu permasalahan dan disampaikan di depan kelas secara bergantian, siswa diminta guru untuk membuat peta pikiran (*Mind Mapping*) untuk mempermudah mengingat materi dan lebih menarik ketika belajar karena terdapat beberapa hiasan pada peta konsep yang dibuat siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syah (2015: 424) *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran dengan teknik mencatat yang kreatif, efektif, dan praktis. *Mind Mapping* dikatakan kreatif karena tidak hanya menulis tulisan linier yang berjejer pada buku, melainkan menggunakan peta

pikiran dengan menggunakan satu lembar kertas dan disusun sendiri. Sedangkan, menurut Suwitri (2013: 3) model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang menugaskan siswa untuk membuat catatan dalam satu halaman yang berbentuk seperti peta terkait materi pelajaran, dan dibuat dengan pensil warna agar lebih menarik. Cara kerja peta pikiran yaitu menuliskan tema utama sebagai titik tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Intruction* berbantu *Mind Mapping* pada pelajaran IPS materi permasalahan sosial di lingkungan setempat diperoleh hasil aktivitas dan hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Tarigan (2014: 57) dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas siswa yang merupakan hal yang diperhatikan karena pada prinsip belajar yaitu berbuat atau dikenal dengan semboyan *learning by doing*. Berbuat untuk mengubah tingkah laku yang berarti melakukan sesuai kegiatan atau aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, aktivitas siswa merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan proses belajar dengan acuan ukur tes dan non tes. Acuan ukur tes diperoleh melalui evaluasi akhir belajar, sedangkan non tes berasal dari proses dalam pembelajaran yang meliputi keaktifan dan keberanian dalam mengemukakan pendapat maupun dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Minarti (2012: 109) hasil belajar merupakan adanya motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan, menurut Rachmawati (2014: 11) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran dan di ukur menggunakan tes yang dilakukan pada akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa sesuai dengan KKM yang berlaku.

SIMPULAN

Penerapan model *Problem Based Intruction* berbantu *Mind Mapping* difokuskan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Pringapus Kabupaten Trenggalek. Kegiatan awal yaitu guru mengajak siswa untuk berdoa dan melaksanakan apersepsi dan dilanjutkan pemberian informasi dan tujuan materi. Kegiatan inti, guru membagikan Id Card dan memberikan ceramah untuk menerangkan materi serta topik yang akan dibahas dan disesuaikan dengan persoalan yang ada di lingkungan tempat tinggal siswa. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan topik yang dibuat oleh guru. Siswa secara berkelompok mendiskusikan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan setempat kemudian menyelesaikan permasalahan tersebut. Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok. Selanjutnya perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas dan guru mencatat poin-poin penting di papan tulis. Secara bergantian kelompok menyampaikan hasil kerjanya dan melakukan

tanya jawab antar teman maupun guru. Selanjutnya siswa secara individu diminta untuk membuat kesimpulan dari hasil belajar menggunakan peta pikiran dan dihias sedemikian rupa agar menarik dan merangsang ke otak siswa sehingga hasil belajar meningkat.

Hasil dari pra siklus, aktivitas belajar siswa yaitu 63% dan hasil belajar 68%. Siklus-1 diperoleh hasil aktivitas siswa 84% dan hasil belajar 74%. Siklus-2 dan diperoleh hasil aktivitas siswa meningkat menjadi 92% dan hasil belajar 85%.

SARAN

1. Guru dapat menerapkan model *Problem Based Intruction* berbantu *Mind Mapping* dalam pelajaran IPS sebagai inovasi baru agar mengurangi metode ceramah dan dekte pada pembelajaran.
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran hendaknya guru menyiapkan RPP maupun media agar siswa termotivasi dan tidak jenuh saat pembelajaran.
3. Penerapan model *Problem Based Intruction* berbantu *Mind Mapping* ini perlu dikembangkan lebih lanjut dan lebih bervariasi untuk memperbaiki kekurangan (baik masalah waktu maupun pengelolaan kelas).
4. Sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan sejenis dengan materi cakupan lebih luas oleh peneliti yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Abas. 2011. Comparison Between The Biology Of Learning Model Cooperative Learning Think Pair Share (TPS) Model With Problem Basek Intruction (PBI. Jurnal Exacta, Vol. IX No. 2.
- Akbar, Sa'dun. 2010. Peneletian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Asriyani. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Script Berbantu Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. Jurnal Mimbar PGSD Vol 1.
- Kariani, dkk. 2014. Model PBL Menggunakan Metode Probing-Prompting Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal PGSD (Vol: 2 No: 1) : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Minarti, dkk. 2012. Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Bervisi Sets Berbasis Edutainment Tema Pencernaan. Journal Of Innovative Science Education 1 (2).
- Nurwati, dkk. 2012. Peningkatan Kerja Sama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share. Unnes Physics Education Journal 1 (1).
- Rachmawati, dkk. 2014. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas VI Mata Pelajaran PKn Materi Pokok Demokrasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Scramble. Jurnal Edukasi Unej Vol 1 (1): 10-14.
- Saenab. 2014. Perbandingan Kesadaran Metakognitif Siswa yang Belajar Menggunakan Model PBI dengan TPS. Jurnal Bionature. Volume 15, Nomor 2.

Kardiana dan Hasminar, Model Problem Based Intruction...

- Suwitri. 2013. Pengaruh Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantu Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Jurnal Mimbar PGSD Vol 1.
- Syah, dkk. 2015. Penerapan Model Mind Map dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia Siswa Kelas V. Kalam Cendekia Volume 3, Nomor 4.1 hlm 422.427.
- Tarigan. 2014. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Make A Match Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD. Jurnal Kreano, ISSN Volume 5 Nomor 1.